



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 409-415

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*

Ananda Putri Imalda¹, Salsa Nadila², Amirudin³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: anandaptrmld11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima (1 Juli 2023)
Disetujui (15 Juli 2023)
Diterbitkan (1 Agustus 2023)

Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas, ROA, ROE, NPM, PT Unilever Tbk, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

Keywords:

Profitability Ratio, ROA, ROE, NPM, PT Unilever Tbk, Financial Performance, Financial Statements.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Tbk selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga tahun 2023 berdasarkan rasio profitabilitas *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian menggunakan laporan keuangan berupa data sekunder dari tahun 2019- 2023. Hasil analisis dengan *Return on Equity* yakni masih “kurang baik” dalam pengelolaan modalnya. Analisis dengan *Return on Assets* menunjukkan “kurang baik” karena masih dibawah rata-rata standar industri, namun jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis hasilnya “baik”. Hasil analisis *Net Profit Margin* dinilai “kurang baik” karena belum mencapai standar industri, namun sudah berada di atas rata-rata dari *Net Profit Margin* tiga perusahaan sejenisnya

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Unilever Tbk over the last five years, from 2019 to 2023 based on the profitability ratio of Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin. The research uses financial statements in the form of secondary data from 2019-2023. The results of the analysis with Return on Equity are still "not good" in capital management. The analysis with Return on Assets shows "not good" because it is still below the industry average standard, but when compared to similar companies the results are "good". The results of the Net Profit Margin analysis are considered "not good" because they have not reached the industry standard, but they are already above the average of the Net Profit Margin of three similar companies.

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan elemen penting dalam evaluasi prestasi dan keberlangsungan perusahaan. Hal ini karena kinerja keuangan dapat memberikan

gambaran detail tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memanfaatkan modal yang tersedia. Oleh karena itu, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah. Munawir (2015) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, seperti mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Irham Fahmi menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang efektif untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan data dari laporan keuangan selama periode tertentu. Melalui analisis ini, pihak manajemen dapat mengevaluasi apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan harapan atau perlu perbaikan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Rasio Profitabilitas.

Profitabilitas adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatannya, biaya operasional, aset neraca, dan ekuitas pemegang saham selama suatu periode waktu. Hanafi dan Halim (2012) mengatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dengan hubungan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Tiga rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan yang aktif dalam bidang produksi dan distribusi produk-produk konsumen, termasuk sabun, detergen, minyak goreng, dan banyak lagi. PT Unilever, sebagai salah satu perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia, menjadi subjek yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini. Penelitian ini akan berfokus pada rasio profitabilitas, khususnya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam konteks perusahaan yang beroperasi di industri pangan dan produk rumah tangga, pemantauan kinerja keuangan menjadi krusial untuk menghadapi tantangan pasar global yang dinamis. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham, sementara NPM mengindikasikan proporsi laba bersih dari total penjualan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para stakeholder, termasuk investor dan manajemen, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memahami kondisi keuangan saat ini, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan operasional guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas PT Unilever Indonesia Tbk di masa depan.

Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana Rasio Profitabilitas *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dapat diterapkan pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini akan mencakup beberapa aspek utama seperti pendapatan, laba, biaya operasional, dan elemen-elemen keuangan lainnya yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan finansial perusahaan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan Unilever Indonesia dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Keuntungan dari adanya laporan keuangan yakni perusahaan dapat mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang dialami oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi: (Nur & Fadila, 2023).

- a) Neraca (*Balance Sheet*) Laporan yang dibuat untuk menampilkan kondisi, posisi, dan informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Beberapa data penting yang dapat dilihat diantaranya ada aset perusahaan, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Laporan yang berfungsi untuk menunjukkan keuntungan atau kerugian perusahaan dalam satu periode keuangan, dan memberikan informasi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

- c) Laporan Perubahan Ekuitas Laporan yang menggunakan perubahan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
- d) Laporan Arus Kas Laporan untuk menunjukkan adanya aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada periode tertentu.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan keuangan yang masih asing, namun memiliki peran penting dan dapat membantu memahami laporan keuangan secara keseluruhan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Lithfiah, Irwansyah, & Fitria, 2019). Jenis-jenis rasio keuangan diantaranya (Gitman & Zutter, 2014):

- a) Rasio Likuiditas Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
- b) Rasio Utang Rasio yang menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga risiko perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utang kontraktualnya.
- c) Rasio Aktivitas Rasio yang mengukur efisiensi suatu operasi perusahaan dalam berbagai aspek seperti manajemen inventaris, pengeluaran, dan pemasukan.
- d) Rasio Profitabilitas Rasio untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat asset tertentu, atau investasi pemilik.
- e) Rasio Pasar Rasio yang menghubungkan nilai pasar suatu perusahaan yang diukur dengan harga sahamnya saat ini dengan nilai akuntansi tertentu. Rasio ini memberikan gambaran dalam meyakini kinerja perusahaan dalam hal risiko dan keuntungan.

Aktivitas operasi internal, peristiwa ekonomi, faktor industri, dan kebijakan manajemen merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan. Ketika pengendalian akuntansi dalam internal perusahaan dan proses pemantauannya kurang dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang kredibel, maka rasio yang dihasilkan juga kurang dapat diandalkan (Subramanyam, 2014). Menurut Harahap keunggulan dari rasio keuangan yaitu sebagai berikut: (Rahmah & Komariah, 2016)

- a) Rasio berisikan angka atau hasil statistik yang lebih mudah dibaca dan diartikan.
- b) Rasio merupakan pengganti yang bentuknya lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang bentuknya rinci dan rumit.
- c) Rasio dapat mengetahui posisi keuangan di tengah industri lainnya.
- d) Rasio bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model-model dalam memprediksi.
- e) Rasio mempermudah dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya atau menilai perkembangan perusahaan secara periodik.
- f) Rasio mempermudah dalam melihat tren perusahaan dan memprediksi hal-hal di masa mendatang.

Selain keunggulan, terdapat juga kelemahan dari rasio keuangan yakni sebagai berikut: (Rahmah & Komariah, 2016)

- a) Data keuangan dari data akuntansi kemudian ditafsirkan dengan berbagai macam cara misalnya metode penyusutan yang berbeda dapat menghasilkan nilai penyusutan setiap periode berbeda.
- b) Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, bergantung pada prosedur pelaporan keuangan.
- c) Manipulasi data yang artinya penyusunan data tidak dilakukan secara jujur sehingga mengakibatkan hasil perhitungan rasi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
- d) Perbedaan perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
- e) Perbedaan akibat penggunaan tahun fiskal yang berbeda.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang tersedia. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik. (Gitman & Zutter, 2014)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

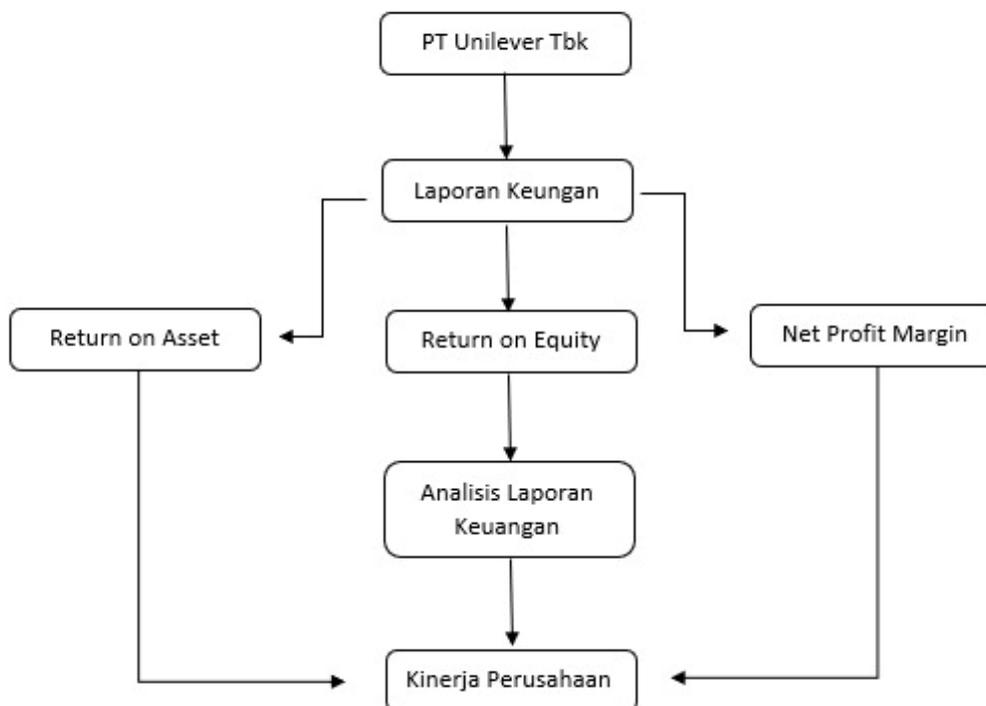
Return on Equity (ROE) mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa dalam perusahaan. Semakin tinggi keuntungannya, maka umumnya akan semakin baik. (Gitman & Zutter, 2014)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) mengukur persentase setiap nominal penjualan yang tersedia setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, dikurangi. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, maka semakin baik. (Gitman & Zutter, 2014)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$



METODE

PT Unilever Tbk adalah subjek penelitian dan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk melakukan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas

data dengan cara konstruktif dengan menggunakan grafik statistik untuk membantu memahami detail data. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa data sekunder dari tahun 2019- 2023 yang diterbitkan melalui situs PT Unilever Indonesia Tbk. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian (M. S. Sari & Zefri, 2019). Cara analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan rumus rasio profitabilitas *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. ROA menggunakan rumus dari laba bersih ÷ total aset, ROE menggunakan rumus dari laba bersih ÷ total ekuitas, dan NPM menggunakan rumus dari laba bersih ÷ penjualan bersih (Gitman & Zutter, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Unilever Tbk

Tahun	Penjualan Bersih	Total Ekuitas	Total Aset	Laba Bersih
2019	10.664.618	5.281.862	20.649.371	7.392.837
2020	11.152.919	4.937.368	21.543.649	7.163.536
2021	10.282.521	4.321.269	19.068.532	5.758.148
2022	10.838.042	3.997.256	18.318.144	5.364.761
2023	10.604.855	3.381.238	16.664.086	4.800.940

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT Unilever Tbk

Tahun	Return On Assets	Return On Equity	Net Profit Margin
2019	35,80%	139,6%	69,32%
2020	33,25%	145,08%	64,23%
2021	30,19%	133,25%	55,99%
2022	29,28%	134,21%	49,49%
2023	28,81%	141,98%	45,27%
Rata-rata	31,466%	138,896%	56,86%

Hasil analisis data keuangan perusahaan menunjukkan beberapa tren utama antara tahun 2019 dan 2023. Pertama, laba bersih telah menurun secara bertahap dari Rp 7.392.837 pada tahun 2019 menjadi Rp 4.800.940 pada tahun 2023, dengan puncak tertingginya pada tahun 2020 sebanyak Rp 7.163.536. Selain itu, penjualan bersih juga menunjukkan variasi namun relatif stabil, yaitu Rp 10.644.618 pada tahun 2019, Rp 11.152.919 pada tahun 2020, Rp 10.282.521 pada tahun 2021, Rp 10.838.042 pada tahun 2022, dan Rp 10.604.855 pada tahun 2023. Total ekuitas juga menunjukkan penurunan yang signifikan dari Rp 5.281.862 pada tahun 2019 menjadi Rp 3.381.238 pada tahun 2023, dengan titik rendah pada tahun 2022 sebanyak Rp 3.997.256. Total aset juga mengalami penurunan dari Rp 20.649.371 pada tahun 2019 menjadi Rp 16.664.086 pada tahun 2023, dengan variasi yang lebih dramatis antara tahun-tahun tersebut.

Meski demikian, rasio-rasio kinerja keuangan masih menunjukkan performa kuat. ROA rata-rata sebesar 31,466%, ROE sebesar 138,896%, dan NPM sebesar 56,86% selama periode analisis. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional yang baik meskipun laba bersih dan total ekuitas menurun.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan menghadapi tantangan serius dalam hal laba bersih dan total ekuitas, rasio kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki potensi untuk bertahan dan berkembang di pasar. Penurunan laba bersih harus menjadi perhatian utama manajemen untuk mencari penyebabnya—apakah disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar atau faktor internal seperti efisiensi operasional.

Oleh karena itu, rekomendasi bagi perusahaan adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis saat ini dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan serta mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan. Selain itu, penting bagi manajemen untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan inovasi serta diversifikasi produk sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat dan fokus pada perbaikan berkelanjutan, perusahaan dapat mengatasi tantangan ini dan kembali ke jalur pertumbuhan yang positif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever sangat mengesankan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang sangat tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham, sementara NPM yang tinggi menandakan keberhasilan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan memperoleh margin laba yang signifikan. Kinerja yang konsisten baik dalam beberapa periode menunjukkan kekuatan bisnis yang solid dan keunggulan kompetitif yang signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Fluktuasi ekonomi, perubahan preferensi konsumen, serta persaingan yang semakin ketat dapat menjadi tantangan bagi perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, PT Unilever perlu terus melakukan inovasi, adaptasi terhadap perubahan pasar, dan menjaga efisiensi operasional untuk mempertahankan kinerja yang unggul.

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan strategi yang telah terbukti efektif dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Selain itu, investasi dalam inovasi produk, pengembangan merek, dan perluasan pasar baru dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar yang semakin kompetitif. Penting juga bagi PT Unilever untuk terus memantau tren konsumen, perubahan regulasi, dan perkembangan teknologi untuk mengantisipasi tantangan masa depan. Dengan melakukan diversifikasi produk dan pasar, perusahaan dapat mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi. Terakhir, perusahaan perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk membangun reputasi yang baik dan menarik minat investor yang berorientasi pada nilai-nilai ESG.

REFERENSI

- Ahmadi, E. A. (2020). *Analisa kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan laporan keuangan pada Koperasi Budi Luhur di Ngaglik*. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135–162. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2331>
- Azzahra, S. (2021). *Analisis rasio solvabilitas terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia di masa pandemi*. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Ilma A, S. M. (2024). *Analisis Laporan Keuangan PT Unilever Tbk*. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan bisnis*, 245-253.
- Karo, A. W. B., Lasmana, A., & Melani, M. M. (2022). *Analisis rasio keuangan dan analisis trend untuk menilai kinerja keuangan pada PT Sumera Jakarta periode 2017-2021*. *Karimah Tauhid*, 1, 251–274.
- Lauresia.G.V.N. (2024). *Analisis Kinerja keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) Berdasarkan Rasio Profitabilitas Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin*. *Economics and strategic management (IJESM)*, 2.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). *Analisis rasio keuangan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.

- Nur, T., & Fadila, Z. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Accurate pada Sekolah Luar Biasa Perguruan Al-Azhar. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 3357–3367
- Ohorella, M. (2022). Analisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 91–103.
- Schmitt, & Berndh H. (2010). Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (1st ed.)*. Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN/Fil_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisa+la+poran+keuangan&printsec=frontcover
- Sofyan Hadi. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 108–120. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i2.1564>